

PERBEDAAN PERAWATAN TALI PUSAT DENGAN MENGGUNAKAN KASSA STERIL, KASSA *BETHADINE* DAN KASSA ALKOHOL DENGAN LAMANYA LEPAS TALI PUSAT BAYI

Bunga Soeharto¹, Murdiningsih², Putu Lusita Nati Indriani³, Merisa Riski⁴

Studi S1 Kebidanan Universitas Kader Bangsa Palembang
Jalan Mayjend HM Ryacudu No.88, 7 Ulu Palembang
Email : soehartobunga9@gmail.com

ABSTRAK

World Health Organisation (WHO) tahun 2020 secara global 2,4 juta anak meninggal pada bulan pertama kehidupan di tahun 2019. Salah satu langkah penting dari yang harus dilakukan terhadap bayi baru lahir adalah perawatan tali pusat. Perawatan tali pusat, diantaranya menggunakan alkohol, diantaranya masih menggunakan *povidone iodine* dan penggunaan kassa kering steril. Tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan perawatan tali pusat dengan menggunakan kassa steril, kassa *bethadine* dan kassa alkohol dengan lamanya Lepas Tali Pusat Bayi. Desain penelitian menggunakan *deskriptif observasi*. Populasi penelitian ini adalah semua bayi baru lahir yang diperkirakan berjumlah 30 orang di Poskesdes Wilayah Kerja Puskesmas Talang Pangeran. Sampel dibagi menjadi 3 kelompok yang diambil dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat dengan menggunakan uji *one way anova*. Hasil penelitian diketahui Lamanya Lepas Tali Pusat Bayi yang dilakukan dirawat menggunakan kassa steril adalah rata-rata 5,80 hari, kassa *bethadine* rata-rata 7,10 dan kassa alkohol rata-rata 7,30 hari. Kesimpulan ada perbedaan perawatan tali pusat dengan menggunakan kassa steril dan kassa *bethadine* dengan lamanya Lepas Tali Pusat Bayi (*p value* 0,030). Diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat serta kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat mengenai perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.

Kata kunci : Perawatan Tali Pusat, Kassa Steril, Kassa *Bethadine*, Kassa Alkohol

ABSTRACT

*According to the World Health Organization (WHO) in 2020 globally 2.4 million children died in the first month of life in 2019. Umbilical Cord Care includes the use of alcohol, which still contains povidone iodine and sterile dry Gauze. This study aimed to find out the differences in umbilical cord care using sterile gauze, Betadine Gauze and alcohol gauze with the Length of umbilical cord separation time. This study used descriptive observation research design. The population of this study included 30 newborns at Talang Pangeran village health center. The sample selected using accidental sampling technique was divided into 3 groups. The data were analyzed using univariate and bivariate one-way ANOVA. The results showed that the mean time for babies' umbilical cord separation treated using sterile gauze was 5.80 days, 7.10 days using Betadine gauze, and 7.30 days using alcohol gauze. In conclusion, there were differences in umbilical cord care using sterile gauze and Betadine gauze with the Length of the baby's umbilical cord separation (*p value* 0,030). It is hoped that this study can be used as a material for evaluation and consideration to improve public knowledge and the quality of health services to the community regarding umbilical cord care in newborns.*

Keywords : Umbilical Cord Care, Sterile Gauze, Betadine Gauze, Alcohol Gauze

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organisation* (WHO) tahun 2020 secara global 2,4 juta anak meninggal pada bulan pertama kehidupan di tahun 2019. Terdapat sekitar 6.700 kematian bayi baru lahir setiap hari, sebesar 47% dari seluruh kematian anak di bawah usia 5 tahun, naik dari 40% pada tahun 1990. Secara global, jumlah kematian neonatal menurun dari 5,0 juta pada tahun 1990 menjadi 2,4 juta pada tahun 2019. Afrika Sub-Sahara memiliki angka kematian neonatal tertinggi pada tahun 2019 dengan 27 kematian per 1.000 kelahiran hidup, diikuti oleh Asia Tengah dan Selatan dengan 24 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Mayoritas dari semua kematian neonatal (75%) terjadi selama minggu pertama kehidupan, dan sekitar 1 juta bayi baru lahir meninggal dalam 24 jam pertama. Kelahiran prematur, komplikasi terkait intrapartum (asfiksia neonatorum), infeksi dan cacat lahir menyebabkan sebagian besar kematian neonatus (WHO, 2020).

Berdasarkan data yang dilaporkan kepada Direktorat Kesehatan Keluargapada tahun 2019, dari 29.322 kematian balita, 69% (20.244 kematian) diantaranya terjadi pada masa neonatus, seluruh kematian neonatus yang dilaporkan, 80% (16.156 kematian) terjadi pada periode 6 (enam) hari pertama kehidupan. Sementara, 21% (6.151 kematian) terjadi pada usia 29 hari – 11 bulan dan 10% (2.927 kematian) terjadi pada usia 12 – 59 bulan. Penyebab kematian neonatal terbanyak adalah kondisi berat badan lahir rendah (BBLR). Penyebab kematian lainnya di antaranya asfiksia, kelainan bawaan, sepsis, tetanus neonatorum, dan lainnya (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan Data Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan jumlah kematian neonatal (0-28 hari) di Sumatera

Selatan tahun 2019 adalah sebanyak 422 jiwa dengan angka kematian sebesar 2,7 per 1.000 kelahiran hidup dengan kasus terbanyak terdapat di Kabupaten Banyuasin (50 kasus) dan terendah di Kota Pagar Alam (5 kasus). Untuk kematian bayi (0-11 bulan) mencapai 508 kasus (AKB sebanyak 3,2 per 1.000 kelahiran hidup) dengan Kabupaten Banyuasin tetap menyumbang kasus kematian bayi tertinggi (57 kasus). Sedangkan jumlah kematian anak balita mencapai 31 kasus sepanjang tahun 2019 (angka kematian 0,2 per 1.000 kelahiran hidup) dengan kasus tertinggi sebanyak 8 kasus terjadi di Kota Palembang. Pada tahun 2019, penyebab kematian neonatal terbanyak adalah kondisi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) yaitu 154 kasus (36,5%). Penyebab kematian lainnya disebabkan oleh asfiksia 124 (29,4%), tetanus neonatorum 5 kasus (1,2%), sepsis 10 kasus (2,4%), kelainan bawaan 32 kasus (7,6%) dan lain-lain 97 (22,9%). (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2019).

Berdasarkan Data Kabupaten Ogan Ilir tahun 2018 jumlah kelahiran bayi usia 1 tahun sebanyak 9.752, kasus kematian bayi sebanyak 31 kasus (3,18%). Tahun 2019 jumlah kelahiran bayi usia 1 tahun sebanyak 9.778, kasus kematian bayi sebanyak 28 kasus (2,86%). Tahun 2020 jumlah kelahiran bayi usia 1 tahun sebanyak 9.612, kasus kematian bayi sebanyak 33 kasus (3,43%). Penyebab kematian antara lain adalah berat badan lahir rendah (BBLR), asfiksia, tetanus neonatorum, sepsis dan kelainan bawaan. Pada Tahun 2018 jumlah kasus kematian bayi neonatus usia 0-28 hari sebanyak 29 bayi terdiri 7 berat badan lahir rendah (BBLR), 10 asfiksia, 1 tetanus neonatorum, 4 sepsis dan 7 kelainan bawaan. Tahun 2019 jumlah kasus kematian bayi neonatus usia 0-28 hari sebanyak 24 terdiri 7 berat badan lahir rendah (BBLR), 7 asfiksia, 1 tetanus neonatorum, 1 sepsis dan

6 kelainan bawaan. Tahun 2020 jumlah kasus kematian bayi neonatus usia 0-28 hari sebanyak 24 terdiri 7 berat badan lahir rendah (BBLR), 8 asfiksia, 2 tetanus neonatorum dan 5 kelainan bawaan (Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir, 2020).

Berdasarkan data Puskesmas Talang Pangeran tahun 2018 kasus kematian neonatus usia 0-28 hari sebanyak 3 kasus. Juga pada tahun 2019 mengalami penurunan sebanyak 2 kasus. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 4 kasus. Hal itu disebabkan oleh bayi lahir kurang dari 2500 gram terjadi asfiksia, sepsi dan lain-lain (Puskesmas Talang Pangeran, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang di lakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Pangeran diperoleh hasil dari data 2 bulan terakhir diperoleh 36 ibu melahirkan dan masing-masing ibu memiliki cara yang berbeda dalam merawat tali pusat bayinya. Hasil wawancara yang dilakukan diperoleh hasil bahwa 12 orang ibu (33,33%) merawat tali pusat dengan menggunakan kassa steril, ibu melahirkan merawat tali pusat bayinya menggunakan *betadine* sebanyak 20 orang ibu (55,56%), 4 orang ibu (11,11%) melahirkan merawat tali pusat menggunakan alkohol. Lama pelepasan tali pusat pada bayi yang dirawat menggunakan kassa steril rata-rata 6 hari, yang menggunakan kassa *bethadine* rata-rata 8 hari dan yang menggunakan kassa alkohol rata-rata 7 hari. Perawatan menggunakan kassa steril lebih cepat dibandingkan dengan perawatan menggunakan kassa *bethadine* dan kassa alkohol.

Tali pusat pada neonatus merupakan salah satu reservoir kuman yang dapat menimbulkan infeksi, bahkan menjadi sumber penularan. Sampai sekarang masih terdapat perbedaan pendapat mengenai pencegahan infeksi tali pusat dan belum diketahui perlakuan mana yang paling baik

dalam mencegah infeksi tali pusat dan yang paling cepat menyebabkan terjadinya pelepasan tali pusat (Sodikin, 2013).

Tali pusat dalam istilah medis disebut dengan *umbilical cord*. Merupakan saluran kehidupan bagi janin selama bayi di dalam kandungan sebab semasa dalam rahim, tali pusat ini yang menyalurkan oksigen dan makanan dari plasenta kejanin yang berada didalamnya (Wibowo, 2013). Infeksi yang terjadi pada bayi baru lahir disebabkan oleh masuknya mikroorganisme ke dalam tubuh bayi karena pertahanan tubuh yang belum sempurna. Mikroorganisme tersebut dapat masuk melalui pemotongan tali pusat yang tidak steril dan kelembaban tali pusat yang memudahkan mikroorganisme masuk ke dalam tubuh bayi melalui tali pusat yang belum kering atau sembuh (Darmadi, 2008). Faktor-faktor yang mempengaruhi lama pelepasan tali pusat diantaranya timbulnya infeksi, kelembaban tali pusat, kondisi sanitasi lingkungan sekitar neonatus dan cara perawatan tali pusat.

Pada umumnya perawatan tali pusat yang benar dan sesuai standar yang ditetapkan diharapkan tidak menyebabkan terjadinya komplikasi pada bayi. Akibat komplikasi yang dapat terjadi yaitu infeksi yang kemudian menjadi *tetanus neonatorum* dan *sepsis* dengan berbagai macam perawatan tali pusat, diantaranya menggunakan alkohol 70%, beberapa diantaranya masih menggunakan *povidone iodine* dan penggunaan kassa kering steril (Putri, 2019).

Penelitian Reni (2018) tentang perbedaan perawatan tali pusat terbuka dan kassa kering dengan lama pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir. Hasil: Responden kelompok kasus berjumlah 40 bayi dengan lama pelepasan tali pusat 1-7 hari sebanyak 31 bayi dan 9 bayi yang >7 hari. Responden kelompok kontrol berjumlah 40 bayi dengan lama pelepasan tali pusatnya 1-7 hari

sebanyak 38 bayi dan 2 bayi yang >7 hari. $p\text{value } (0.023) < \alpha (0.05)$ maka H_a diterima.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini yang berjudul **“Perbedaan perawatan tali pusat dengan menggunakan kassa steril, kassa bethadine dan kassa alkohol dengan lamanya Lepas Tali Pusat Bayi di Poskesdes Wilayah Kerja Puskesmas Talang Pangeran, Kecamatan Pemulutan Barat, Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2021”**.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Deskriptif Observasi* yaitu penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan suatu keadaan atau situasi. Jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel secara observasional dimana bentuk hubungan dapat: perbedaan, hubungan atau pengaruh.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus tahun 2021.

Tempat Penelitian

Di Poskesdes wilayah kerja Puskesmas Talang Pangeran.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah semua bayi baru lahir yang berjumlah 30 orang. Dimana dibagi menjadi 3 kelompok. Kelompok I perawatan tali pusat menggunakan kassa steril dan kelompok II perawatan tali pusat menggunakan kassa betadhine dan kelompok III yang menggunakan kassa alkohol di Poskesdes Wilayah Kerja Puskesmas Talang Pangeran, Kecamatan Pemulutan Barat, Kabupaten Ogan Ilir pada Tahun 2021.

Data dan Cara Pengumpulan Data

Data

1. Data primer

Penelitian ini menggunakan data primer diperoleh dengan cara melakukan pengisian kuesioner dengan menggunakan lembar kuesioner.

2. Data Sekunder

Dalam penelitian menggunakan data sekunder berupa data dari Poskesdes wilayah kerja Puskesmas Talang Pangeran.

Teknik Analisis Data

Analisa data menggunakan data Univariat dan bivariat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Tabel Lama Lepas Tali Pusat yang dilakukan dengan Perawatan Kassa Steril

Lama Lepas Tali Pusat	F	%
Cepat	9	90
Lambat	1	10
Jumlah	10	100

Berdasarkan tabel 1 terdapat 10 responden lama lepas tali pusat menggunakan kassa steril cepat lebih besar berjumlah 9 responden (90%) .

Tabel 2 Lama Lepas Tali Pusat yang dilakukan dengan Perawatan Kassa Bethadine

Lama Lepas Tali Pusat	F	%
Cepat	7	70
Lambat	3	30
Jumlah	10	100

Berdasarkan tabel 2 terdapat 10 responden lama lepas tali pusat menggunakan kassa

bethadine cepat lebih besar berjumlah 7 (70%) .

Tabel 3 Lama Lepas Tali Pusat yang dilakukan dengan Perawatan Kassa Alkohol

Lama Lepas Tali Pusat	F	%
Cepat	6	60
Lambat	4	40
Jumlah	10	100

Berdasarkan tabel 3 terdapat 10 responden lama lepas tali pusat menggunakan kassa bethadine alkohol cepat lebih besar berjumlah 6 (60%) .

Tabel 4 Perbedaan Perawatan Tali Pusat Dengan Menggunakan Kassa Steril, Kassa Bethadine dan Kassa Alkohol Dengan Lamanya Lepas Tali Pusat Bayi

lama lepas tali pusat	n	mean	SD	p-value
kassa steril	10	5,80	1,033	0,030
kassa bethadine	10	7,10	1,449	
kassa alkohol	10	7,30	1,337	

Berdasarkan tabel 4 di atas didapatkan hasil dari 30 responden bayi yang telah dibedakan dalam perawatan tali pusat yaitu menggunakan kassa steril, kassa *bethadine* dan kassa alkohol dalam perawatan tali pusat masing-masing 10 bayi, ternyata rata-rata waktu pelepasan tali pusat tercepat adalah menggunakan kassa steril yaitu 5,80 hari dibandingkan penggunaan kassa *bethadine* 7,10 hari dan penggunaan kassa alkohol 7,30 hari. Dari uji statistik *one way anova* pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai *p value* = 0,030 yang berarti Ada perbedaan secara simultan perawatan tali pusat dengan menggunakan kassa steril

dan kassa *bethadine* dengan lamanya Lepas Tali Pusat Bayi

PEMBAHASAN

1. Lama Tali Pusat Bayi yang dilakukan dirawat menggunakan kassa steril

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa lebih banyak responden cepat lepas tali pusat yang dilakukan dengan perawatan kassa steril Rata-rata waktu pelepasan tali pusat adalah menggunakan kassa steril yaitu 5,80 hari.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Putri (2019), merawat tali pusat dengan baik dan sesuai standar yaitu menggunakan kassa kering steril adalah untuk menjaga agar tali pusat tetap kering dan bersih. Merawat tali pusat menggunakan kassa kering steril dapat menjadikan tali pusat tetap kering dan bersih, sehingga dapat mengurangi resiko terjadinya infeksi yang dapat berpengaruh pada lama pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitianReni (2018) tentang perbedaan perawatan tali pusat terbuka dan kassa kering dengan lama pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir. Hasil: Responden kelompok kasus berjumlah 40 bayi dengan lama pelepasan tali pusat 1-7 hari sebanyak 31 bayi dan 9 bayi yang >7 hari.

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian terkait dan teori penulis berasumsi bahwa tali pusat yang dirawat dengan menggunakan kassa steril lebih cepat lepas karena perawatan dengan kassa steril menjadikan tali pusat tetap kering dan bersih, sehingga dapat mengurangi resiko terjadinya infeksi yang dapat berpengaruh pada lama pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir.

2. Lama Tali Pusat Bayi yang dilakukan dirawat menggunakan kassa *Bethadine*

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil lebih banyak responden cepat lepas tali pusat yang dilakukan dengan perawatan kassa *bethadine*. Rata-rata waktu pelepasan tali pusat adalah menggunakan kasa steril yaitu 7,10 hari.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Wahyuningsih dan Wahyuni (2017), perawatan tali pusat dengan *povidone iodine* 10% sangat bermanfaat dipakai sebagai obat antiseptik, karena dapat mengurangi pertumbuhan kuman. Alasan digunakan *povidone iodine* 10% karena bahan ini telah diproduksi di Indonesia, distribusinya mudah, tahan lama dan harganya tidak terlalu mahal serta fungsi anti septiknya baik. Pemakaian *povidoneIodine* 10% akan membuat tali pusat menjadi kering karena *povidoneiodine* 10% dapat larut dalam air dan membuat tali pusat menjadi kasar dan kering.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Sodikin (2012), perawatan tali pusat dengan menggunakan *povidoneiodine* 10% sebagai antiseptik diharapkan mencegah masuknya bakteri *clostridium tetani* sehingga tali pusat cepat puput. *Povidoneiodine* 10% bersifat bakterisidal melawan bakteri gram positif dan sebagian besar bakteri gram negatif. Aktivasi fungisidal dan virusidal iodofor baik tetapi inaktif melawan spora. Pada perawatan dengan menggunakan antiseptik *povidone iodine* 10% dapat menghilangkan flora disekitar umbilikus dan menurunkan jumlah leukosit yang akan melepaskan tali pusat sehingga dapat menunda atau memperlama pelepasan talipusat pada bayi baru lahir.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuningsih dan Wahyuni (2017) dengan judul perbedaan perawatan kassa steril dan *povidoneiodine* 10%

terhadap lama lepas tali pusat pada bayi di wilayah Puskesmas Karanganom. Hasil penelitian menunjukkan lama lepas tali pusat yang merawat dengan kasa steril terdapat 13 responden (43,3%) yang lepas cepat dan 2 responden (6,7%) yang lepas lambat dandengan *povidone iodine* 10% terdapat 12 responden (40%) yang lepas cepat dan 3 responden (10%) yang lepas lambat.

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian terkait dan teori penulis berasumsi bahwa perawatan tali pusat dengan menggunakan *bethadine* sebagai antiseptik diharapkan mencegah masuknya bakteri *clostridium tetani* sehingga tali pusat cepat puput. Pemberian *bethadine* sebaiknya dikeringkan sehingga tidak menyebabkan tali pusat lembab dan basah.

3. Lama Tali Pusat Bayi yang dilakukan dirawat menggunakan kassa Alkohol

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil lebih banyak responden cepat lepas tali pusat yang dilakukan dengan perawatan kassa alkohol. Rata-rata waktu pelepasan tali pusat adalah menggunakan kasa steril yaitu 7,30 hari.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Astuti (2016) bahwa pelepasan tali pusat setelah dilakukan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir dengan tehnik kasa alkohol 70% seluruh terjadi pelepasan tali pusat secara lambat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa lama pelepasan pelepasan tali pusat pada bayi dengan kasa kering lebih cepat dibandingkandengan kasa alkohol 70%. Tali pusat akan terlepas dengan sendirinya, sehingga sangat tidak dianjurkan untuk memegang atau menarik-narik tali pusat.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Sodikin (2012), perawatan tali pusat dengan menggunakan *povidoneiodine* 10% sebagai antiseptik diharapkan mencegah masuknya bakteri *clostridium tetani*

sehingga tali pusat cepat puput. *Povidoneiodine* 10% bersifat bakterisidal melawan bakteri gram positif dan sebagian besar bakteri gram negatif. Aktivasi fungisidal dan virusidal iodoform baik tetapi inaktif melawan spora. Pada perawatan dengan menggunakan antiseptik *povidone iodine* 10% dapat menghilangkan flora disekitar umbilikus dan menurunkan jumlah leukosit yang akan melepaskan tali pusat sehingga dapat menunda atau memperlama pelepasan talipusat pada bayi baru lahir. Pemberian *bethadine* sebaiknya dikeringkan sehingga tidak menyebabkan tali pusat lembab dan basah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khairiza (2018) dengan judul efektivitas Perawatan Tali Pusat dengan Kassa Alkohol dan Kassa Steril Terhadap Waktu Putusnya Tali Pusat di Klinik Keliat dan Klinik Rona Sihotang didapatkan hasil pada perawatan tali pusat memakai kassa alkohol didapatkan nilai rata-rata 8,52.

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian terkait dan teori penulis berasumsi bahwa perawatan tali pusat dengan menggunakan kassa alkohol beresiko menimbulkan kelembaban dan bau pada tali pusat bayi sehingga memicu tali pusat akan lama putusnya. Kassa steril yang dililitkan pada tali pusat membuat keadaan tali pusat yang semula lembab, kaku dan berbau akan kering lebih cepat karena udara bisa masuk melalui kassa sehingga tali pusat lebih mudah lepas.

4. Perbedaan perawatan tali pusat dengan menggunakan kassa steril, kassa *bethadine* dan kassa alkohol dengan lamanya Lepas Tali Pusat Bayi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 30 responden bayi yang telah dibedakan dalam perawatan tali pusat yaitu menggunakan kassa steril, kassa *bethadine* dan kassa alkohol dalam perawatan tali

pusat masing-masing 10 bayi, ternyata rata-rata waktu pelepasan tali pusat tercepat adalah menggunakan kassa steril yaitu 5,80 hari, pada kassa *bethadine* 7,10 hari dan pada kassa alkohol 7,30 hari.

Dari uji statistik *one way anova* pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai *p value* = 0,030 yang berarti ada perbedaan secara simultan perawatan tali pusat dengan menggunakan kassa steril dan kassa *bethadine* dengan lamanya Lepas Tali Pusat Bayi, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Ada perbedaan secara simultan perawatan tali pusat dengan menggunakan kassa steril dan kassa *bethadine* dengan lamanya Lepas Tali Pusat Bayi terbukti secara statistik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Putri (2019), pada umumnya perawatan tali pusat yang benar dan sesuai standar yang ditetapkan diharapkan tidak menyebabkan terjadinya komplikasi pada bayi. Akibat komplikasi yang dapat terjadi yaitu infeksi yang kemudian menjadi *tetanus neonatorum* dan *sepsis* dengan berbagai macam perawatan tali pusat, diantaranya menggunakan alkohol 70%, beberapa diantaranya masih menggunakan *povidone iodine* dan penggunaan kassa kering steril.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Putri dan Limoy (2019), perawatan tali pusat dengan kassa steril/kering dengan cara tali pusat diberikan dan dirawat serta dibalut kassa steril, tali pusat dijaga agar bersih dan kering tidak terjadi infeksi sampai tali pusat kering dan lepas. Perawatan tali pusat pada bayi baru lahir dengan menggunakan kassa kering steril sangat efektif dalam proses pelepasan tali pusat, dimana tali pusat akan menjadi cepat kering, dan tetap membuat tali pusat tetap bersih sepanjang hari, sehingga tali pusat pada bayi baru lahir akan terlepas dengan normal tanpa ada efek samping yang ditimbulkan.

Hasil penelitian Masjidah (2020) dengan judul perbedaan perawatan tali pusat menggunakan kasa topikal ASI dengan kasa kering terhadap lama waktu lepasnya tali pusat di BPM Ny "A" Sidoarjo menunjukkan terdapat perbedaan perawatan tali pusat menggunakan topikal ASI dan kasa steril dengan lama waktu pelepasan tali pusat. Sebagai masukan memberikan informasi yang tepat dan lengkap mengenai perbedaan perawatan tali pusat menggunakan kasa topikal ASI dengan kasa steril terhadap lama waktu pelepasan tali pusat di BPM. NY "A" Sidoarjo ($p\text{ value} = 0,003$).

Hasil penelitian Reni (2018) tentang perbedaan perawatan tali pusat terbuka dan kasa kering dengan lama pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir. Hasil: Responden kelompok kasus berjumlah 40 bayi dengan lama pelepasan tali pusat 1-7 hari sebanyak 31 bayi dan 9 bayi yang >7 hari.. Responden kelompok kontrol berjumlah 40 bayi dengan lama pelepasan tali pusatnya 1-7 hari sebanyak 38 bayi dan 2 bayi yang >7 hari. $p\text{value} (0.023) < \alpha (0.05)$ maka H_a diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Istiqomah (2013) dengan judul perbandingan Perawatan Tali Pusat Secara Kering Terbuka dan Menggunakan Betadin Pada Bayi Baru Lahir Terhadap Waktu Pelepasan Tali Pusat di Puskesmas Mergangsang dan Puskesmas Patas Kalimantan. Hasil penelitian ini didapatkan selisih perbandingan perawatan tali pusat antara yang dirawat secara kering terbuka dan betadin diperoleh perbedaan waktu yaitu 2 hari dengan nilai $p=0,000$.

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian terkait dan teori penulis berasumsi bahwa perawatan tali pusat dengan menggunakan kassa steril lebih cepat membuat tali pusat lepas dibandingkan dengan perawatan menggunakan kassa *bethadine* maupun kassa alkohol. Kassa

steril yang dililitan pada tali pusat membuat keadaan tali pusat yang semula lembab, kaku dan berbau akan kering lebih cepat karena udara bisa masuk melalui kassa sehingga tali pusat lebih mudah lepas.

KESIMPULAN

1. Lamanya Lepas Tali Pusat Bayi yang dilakukan dirawat menggunakan kassa steril adalah rata-rata 5,80 hari
2. Lamanya Lepas Tali Pusat Bayi yang dilakukan dirawat menggunakan kassa *bethadine* rata-rata 7,10 hari
3. Lamanya Lepas Tali Pusat Bayi yang dilakukan dirawat menggunakan kassa alkohol rata-rata 7,30 hari

SARAN

1. **Kepada Puskesmas Talang Pangeran Kabupaten Ogan Ilir;** Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat serta kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat mengenai perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.
2. **Kepada Universitas Kader Bangsa Palembang;** Dapat menambah referensi dan pustaka serta pengetahuan bagi Mahasiswa Universitas Kader Bangsa Palembang khususnya program S1 Kebidanan.
3. **Kepada Bidan Praktek;** Diharapkan dapat melakukan perawatan tali pusat dengan menggunakan kassa steril karena dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa kassa kering steril sesuai standar efektif untuk melakukan perawatan tali pusat.
4. **Kepada Penulis yang akan Datang;** Diharapkan agar dapat meneliti variabel lain yang lebih bervariasi dan mencakup penelitian yang lebih luas dengan metode penelitian yang

berbeda yang berhubungan dengan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir sehingga penelitian tersebut dapat terus dikembangkan.

REFERENSI

- Armini, N.W. (2017). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Pra Sekolah*. Yogyakarta : ANDI
- Asiyah, N. (2017). *Perawatan tali pusat terbuka sebagai upaya Mempercepat pelepasan tali pusat*. Jurnal Kebidanan. Vol. I No.I
- Astutik, P. (2016). *Perawatan Tali Pusat Dengan Tehnik Kasa Kering Steril Dan Kasa Alkohol 70% Terhadap Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir (Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumbersari Saradan Kabupaten Madiun)*. Judika (Jurnal Nusantara Medika), 1(1), 42-51.
- Baety, A.N. (2011). *Biologi Reproduksi Kehamilan dan Persalinan*. Edisi I. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Budiarti, A. (2017). *Perbedaan Efektifitas Penggunaan Kassa Kering Steril Dibandingkan Dengan Kassa Alkohol Terhadap Lama Lepas Tali Pusat Di Desa Cerme Kidul-Gresik*. E-jurnal
- Darmadi. (2008). *Infeksi Nosokomial*. Jakarta: Salemba Medika
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan (2018). *Rencana Kerja, Dinas Kesehatan Provinsi Selatan Tahun 2019*.
- Hartono, A. (2015). *Efektifitas Penggunaan Alkohol 70% dan Kasa Kering Pada Percepatan Pelepasan Tali Pusat Bayi*. STIKES Dian Husada Mojokerto.
- Harahap., D. Indriati., G dan Wofers., R. (2019). *Hubungan Pemberian Makanan Prelakteal Terhadap Kejadian Sakit Pada Neonatus*. JOM FKp. 6(1), Hal: 72-80.
- Heryani, R. (2019). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Neonatus Bayi, Balita Dan Anak Prasekeolah*. CV. Jakarta: Trans Infi Media.
- Indrayani & Djami (2016). *Update Asuhan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta : CV. Trans Info Media
- Istiqomah, D. (2013). *Perbandingan Perawatan Tali Pusat Secara Kering Terbuka dan Menggunakan Betadin Pada Bayi Baru Lahir Terhadap Waktu Pelepasan Tali Pusat di Puskesmas Mergangsan dan Puskesmas Patas Kalimantan*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.